

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “*O Tuan*” karya Feast mengandung lapisan makna yang kompleks dan saling berkaitan. Makna leksikal dan makna konseptual berperan sebagai fondasi awal yang bersifat objektif dan stabil, sehingga memungkinkan pendengar memahami rujukan dasar kata dan frasa dalam lirik. Kejelasan makna dasar ini menunjukkan bahwa bahasa puitis dalam lagu tidak menghilangkan fungsi referensial bahasa, melainkan justru memperkuat proses pemaknaan pada tahap selanjutnya.

Makna konotatif menjadi aspek yang paling dominan dan signifikan dalam membangun pesan lagu. Kata “*Tuan*”, yang secara leksikal bermakna orang yang dihormati atau memiliki kedudukan tinggi, secara konotatif mengalami perluasan makna yang kuat akibat pengaruh sejarah kolonialisme, feodalisme, dan relasi kuasa dalam masyarakat Indonesia. Asosiasi historis dan kultural tersebut menjadikan kata “*Tuan*” sebagai simbol kekuasaan yang absolut dan tidak setara, sehingga menghadirkan nuansa emosional berupa ketakutan, kepatuhan, dan ketidakberdayaan.

Melalui penggunaan bahasa yang sopan dan penuh penghormatan, lirik lagu “*O Tuan*” menyampaikan kritik sosial secara tidak langsung. Bentuk bahasa yang tampak pasrah dan hormat justru menciptakan ketegangan semantik dengan isi pesan

yang sarat dengan penolakan dan kegelisahan. Strategi ini menunjukkan bahwa kritik tidak selalu disampaikan melalui bahasa yang keras atau frontal, tetapi dapat hadir melalui ironi, kesantunan, dan pemilihan diksi yang konotatif.

Konteks penciptaan lagu turut memperkuat pemaknaan lirik sebagai representasi kegelisahan sosial dan eksistensial generasi muda terhadap ketidakpastian hidup, tekanan sistem sosial, serta relasi kuasa yang abstrak namun mengikat. Makna dalam lirik "*O Tuan*" bersifat intersubjektif, yakni terbentuk melalui pertemuan antara teks, pengalaman pencipta, dan pengalaman pendengar.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa analisis semantik, khususnya melalui teori makna Geoffrey Leech, mampu mengungkap kedalaman makna dalam lirik lagu secara sistematis dan ilmiah. Lirik lagu "*O Tuan*" tidak hanya berfungsi sebagai karya musik, tetapi juga sebagai wacana sosial yang merefleksikan realitas dan pengalaman kolektif masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi kajian linguistik, khususnya dalam analisis makna pada karya sastra populer.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Pertama, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian semantik lirik lagu dengan mengombinasikannya dengan pendekatan linguistik lain, seperti pragmatik, analisis wacana kritis, atau

semiotika. Pendekatan interdisipliner tersebut dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas dalam memahami hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi yang terkandung dalam lirik lagu.

2. Kedua, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan menganalisis beberapa lagu dalam satu album atau membandingkan karya dari beberapa musisi yang memiliki karakter lirik serupa. Pendekatan komparatif ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola semantik yang lebih luas dan konsisten dalam karya musik tertentu atau dalam genre musik tertentu.
3. Ketiga, disarankan agar penelitian mendatang melibatkan perspektif resepsi pendengar untuk melengkapi analisis semantik. Dengan mengkaji bagaimana pendengar menafsirkan makna lirik lagu, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pesan yang disampaikan melalui bahasa musik.
4. Keempat, bagi praktisi musik dan penulis lirik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam proses penciptaan karya. Pemahaman terhadap aspek semantik bahasa dapat membantu penulis lirik dalam menyusun kata-kata yang tidak hanya indah secara estetis, tetapi juga kaya makna dan memiliki daya komunikatif yang kuat.
5. Kelima, bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran linguistik dan sastra, lagu “O Tuan” dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar alternatif. Analisis semantik terhadap lirik lagu dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep semantik secara kontekstual dan

aplikatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan penelitian ini tidak hanya berhenti sebagai kajian akademik semata, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dunia musik, dan pemahaman masyarakat terhadap peran bahasa dalam membentuk makna dan realitas sosial.